

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu industri yang menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah migas. Melalui industri pariwisata tersebut dijadikan salah satu strategi dari pemerintah sampai swasta untuk mempromosikan daerah atau wilayah yang layak dijadikan tempat wisata agar dapat meningkatkan perekonomian serta lahan pekerjaan. Pariwisata tersebut kemudian diserahkan kepada pemerintah daerah Kota/Kabupaten namun pengembangnya oleh pemerintah pusat (Binarwan 2008).

Ekowisata yang telah dikembangkan oleh pemerintah maupun swasta namun pada kenyataannya kondisi ekosistem daerah malah rusak karena mereka lalai dalam menjaga kelestarian daerah atau wilayah tersebut. Sehingga untuk keberlanjutan dari lingkungan lokasi wisata cenderung dapat merusak lingkungan sekitar. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan lokasi wisata yang sekaligus dapat menjaga kelestarian wilayah tersebut, terutama yang berkaitan dengan ekosistem utama.

Menurut Damanik (2006) ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, produk, pasar dan pendekatan pengembangan. Produk, ekowisata merupakan atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Pasar, merupakan perjalanan yang diupayakan pada pelestarian lingkungan. Hingga akhirnya pendekatan pengembangan ekowisata yang merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata yang ramah lingkungan. Kegiatan wisata ini bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan.

Pengelolaan ekosistem mangrove di Pantai Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik belum terkelola dengan baik yang disebabkan oleh berbagai hal mulai dari nelayan yang kurang berhati-hati saat hendak ingin melaut, pembukaan lahan baru sebagai tambak dan abrasi yang terjadi akibat wilayah tersebut dekat dengan pelabuhan kapal selat Madura. Berangkat dari hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keberlanjutan ekowisata mangrove melalui penilaian

kondisi perairan, kesesuaian kawasan dan arahan pengembangan mangrove di Pantai Mengare.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas air di Pantai Mengare Kabupaten Gresik?
2. Apa saja jenis mangrove di Pantai Mengare Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana kesesuaian ekowisata mangrove di Pantai Mengare Kabupaten Gresik?
4. Bagaimana arahan pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Mengare Kabupaten Gresik?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menilai keberlanjutan ekowisata mangrove menggunakan pendekatan kualitas perairan, jenis mangrove, ketebalan mangrove, dan arahan pengembangan bagi peruntukan ekowisata di Pantai Mengare, Kabupaten Gresik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui kualitas perairan di Pantai Mengare
2. Mengetahui jenis mangrove di Pantai Mengare
3. Mengetahui kesesuaian ekowisata mangrove di Pantai Mengare
4. Mengetahui penyusunan strategi pengembangan kawasan ekowisata mangrove berkelanjutan di Pulau Pantai Mengare.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai kualitas ekosistem mangrove dan di Pantai Pulau Mengare.
2. Memberikan informasi mengenai jenis mangrove yang ada di Pantai Mengare.
3. Memberikan informasi mengenai kesesuaian ekowisata mangrove di Pantai Mengare.

4. Memberikan rekomendasi arahan pengembangan kawasan ekowisata mangrove di Pantai Mengare.